

## Pengaruh Peran Guru dan Gaya Pengasuhan Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Siswa: Sebuah Studi Kuantitatif

**Sri Sumartini**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sleman, Indonesia

[ssumartini1969@gmail.com](mailto:ssumartini1969@gmail.com)

---

DOI: <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i2-8>

---

### **Abstract**

*This study aimed to investigate the influence of teacher roles and parenting styles on student character formation at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sleman Yogyakarta using a quantitative associative research method. Multiple linear regression analysis showed that both factors significantly influenced student character formation, with parenting style having a higher contribution than teacher roles. Therefore, a balanced approach between education at home and school is necessary to support good character formation among students. The resulting multiple linear regression equation was  $Y = 14.047 + 0.497X_1 + 0.910X_2$ , with a determination coefficient of 55.9%. Parenting style contributed more ( $\beta = 0.910$ ) than teacher roles ( $\beta = 0.497$ ) by 58.87%. However, the study had limitations, such as focusing on one school and specific geographical context. Therefore, it is recommended to conduct similar studies in different schools and regions and explore other factors that may influence student character formation.*

**Keywords:** *The influence of the teacher's role, parenting patterns, the formation of student character*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh peran guru dan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sleman, Yogyakarta, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif. Melalui analisis regresi linier ganda, ditemukan bahwa kedua faktor tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Kontribusi pola asuh

orang tua lebih tinggi daripada peran guru. Studi ini menyarankan bahwa pendidikan yang seimbang di lingkungan rumah dan sekolah sangat penting dalam mendukung pembentukan karakter siswa yang baik. Persamaan regresi linier ganda yang dihasilkan adalah  $Y = 14.047 + 0.497X_1 + 0.910X_2$ , dengan koefisien determinasi sebesar 55.9%. Kontribusi pola asuh orang tua ( $\beta = 0.910$ ) lebih besar daripada peran guru ( $\beta = 0.497$ ) sebesar 58.87%. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, termasuk fokus pada satu sekolah dan konteks geografis yang spesifik. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan penelitian serupa di sekolah-sekolah lain dan di wilayah geografis yang berbeda, serta mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi pembentukan karakter siswa.

**Kata kunci:** Pengaruh Peran guru, Pola asuh orang tua, Pembentukan karakter siswa

## **Pendahuluan**

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam kehidupan masyarakat dan dunia yang menekankan pada pembentukan individu yang memiliki nilai-nilai moral dan etika yang baik. Di era globalisasi ini, permasalahan terkait karakter siswa menjadi isu yang perlu diatasi, terutama dalam lingkungan keluarga dan sekolah. Dalam konteks ini, peran guru dan pola asuh orang tua menjadi faktor yang sangat menentukan dalam membentuk karakter siswa yang berkualitas sejak dini. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu diberikan perhatian yang serius, baik di sekolah maupun di rumah. Pendidikan karakter yang efektif melibatkan kerja sama antara guru, orang tua, dan komunitas dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter siswa.

Selain itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal juga memiliki peranan penting dalam melengkapi pendidikan karakter

yang diterima siswa di rumah.<sup>1</sup> Beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya mengenai topik ini, seperti penelitian Uswatun Hasanah tentang pola asuh otoritatif yang berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa<sup>2</sup>, dan penelitian Syarnubi tentang nilai karakter dalam pemikiran M. Quraish Shihab.<sup>3</sup> Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya integrasi antara pendidikan karakter di sekolah dan di rumah agar menciptakan hasil yang optimal dalam pembentukan karakter siswa.

Namun, penelitian-penelitian tersebut belum sepenuhnya menggali peran guru dan pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter siswa. Di sisi lain, ada penelitian seperti Agus Shaleh Yahya yang hanya fokus pada pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa<sup>4</sup>, serta penelitian Zulfitria yang membahas peran pendidikan Tahfidz Al-Quran dalam pembentukan karakter siswa tanpa melibatkan peran orang tua.<sup>5</sup> Penelitian lain menggali lebih dalam mengenai bagaimana peran guru dan pola asuh orang tua berinteraksi satu sama lain dalam membentuk karakter siswa, serta bagaimana situasi dan kondisi yang melingkupi orang tua akan mempengaruhi karakter anak.<sup>6</sup> Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang

---

<sup>1</sup> Tim Penelitian Program DPP Bakat Minat dan keterampilan Fakultas Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2012).

<sup>2</sup> Uswatun Hasanah, "10 Langkah Terapkan Pola-Asuh Yang Positif," August 6, 2018, <https://kumparan.com/@kumparanmom>.

<sup>3</sup> Syarnubi, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pemikiran M. Quraish Shihab," 2013, <https://repository.uin-suka.ac.id/6150/>.

<sup>4</sup> Agus Shaleh Yahya, "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Siswa Pekerja Genteng Terhadap Motivasi Belajar Dan Moral Siswa Di MTs Negeri Sukaraja Kabupaten Majalengka," 2011.

<sup>5</sup> Zulfitria, "Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pendidikan Karakter Di SD," *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (April 4, 2017): 124-34.

<sup>6</sup> Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2002).

mempertimbangkan faktor-faktor tersebut secara lebih komprehensif.

Penelitian lain juga mengeksplorasi tipe pola asuh orang tua yang berbeda dalam mendidik anak dan bagaimana hal ini berpengaruh pada keberhasilan pembentukan karakter anak.<sup>7</sup> Kekurangan dari penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan dalam bidang ini yang perlu diisi dengan penelitian yang lebih komprehensif. Sebagai contoh, penelitian yang mengkaji peran pendidikan nonformal dan informal dalam pembentukan karakter siswa juga perlu diadakan untuk melengkapi pemahaman tentang topik ini.

Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada hubungan antara peran guru dan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter siswa di MIN 2 Sleman. Dalam penelitian ini, akan dibahas bagaimana guru dan orang tua bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membentuk karakter siswa yang baik serta bagaimana kondisi sosial ekonomi keluarga mempengaruhi pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak.<sup>8</sup> Selain itu, penelitian ini juga akan mengevaluasi efektivitas program pendidikan karakter yang ada di sekolah dan bagaimana peran masyarakat sekitar dalam mendukung proses pembentukan karakter siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh peran guru dan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter siswa MIN 2 Sleman. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi ilmu pengetahuan dan peningkatan karakter siswa di tingkat sekolah

---

<sup>7</sup> Ukim Komarudin, *Guru* (Jakarta: Erlangga, 2015).

<sup>8</sup> Darosy Endah Hyoscyamina, "Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak," *Jurnal Psikologi* 11, no. 2 (Oktober 2011).

dasar, baik swasta maupun negeri.<sup>9</sup> Penelitian ini juga diharapkan dapat menghasilkan strategi dan metode yang efektif dalam mengintegrasikan peran guru dan orang tua dalam pendidikan karakter, sehingga menciptakan generasi yang berkarakter baik dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang ingin mengeksplorasi lebih lanjut mengenai topik ini dan memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait, seperti guru, orang tua, dan pemerintah, dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter. Penelitian ini juga bisa menjadi dasar dalam menyusun kebijakan pendidikan yang lebih baik dan menyeluruh, serta membantu pengambil keputusan dalam menyusun program dan kegiatan yang efektif untuk mengembangkan karakter siswa yang berkualitas.

### **Metode Penelitian**

Penelitian kuantitatif asosiatif ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara peran guru dan pola asuh orang tua (variabel bebas) terhadap pembentukan karakter siswa (variabel terikat) di MIN 2 Sleman, Yogyakarta, yang dilaksanakan dari 14 Agustus hingga 15 November 2018. Populasi mencakup guru kelas/wali kelas, peserta didik, dan kepala sekolah dengan teknik pengambilan sampel random sampling sederhana yang melibatkan 30 siswa.<sup>10</sup> Metode kuantitatif dipilih karena data berupa angka dan analisis menggunakan statistik, dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang mengukur peran guru, pola asuh orang tua, dan pembentukan karakter siswa. Instrumen penelitian disusun berdasarkan teori dan indikator yang dikembangkan, melalui

---

<sup>9</sup> Hilda Ainissyfa, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 08, no. 01 (2014): 3.

<sup>10</sup> Louis Cohen, Lawrence Manion, and Keith Morrison, *Research Methods in Education*, 8th edition (Routledge, 2017).

penyusunan, pengujian validitas, dan reliabilitas instrumen yang melibatkan uji coba, analisis faktor, dan uji alfa Cronbach. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi linier berganda, dengan uji prasyarat analisis seperti uji normalitas dan uji linieritas sebelum menguji hipotesis. Hasil analisis akan digunakan untuk menggambarkan komposisi populasi, persebaran data, serta menguji hubungan dan pengaruh antara variabel dalam penelitian.

### **Hasil dan Pembahasan**

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa peran guru yang efektif dalam melaksanakan tugas dan bekerja sama dengan stakeholder di madrasah sangat penting dalam membentuk karakter siswa dan mengurangi perilaku menyimpang. Guru di MIN 2 Sleman memainkan peran yang strategis dalam mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih siswa, serta berkolaborasi dengan orang tua dan masyarakat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju dan sangat setuju tentang pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran, yang menegaskan bahwa peran guru tidak dapat digantikan oleh teknologi. Oleh karena itu, peran guru dalam membentuk karakter siswa dan mengatasi berbagai masalah yang dihadapi siswa di madrasah sangat penting dan harus diberikan perhatian yang serius.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa siswa memberikan apresiasi yang tinggi terhadap peran guru, dengan nilai rata-rata (mean) skor peran guru sebesar 70,800. Hal ini didukung oleh temuan bahwa 93,33% siswa menilai peran guru dalam kategori tinggi, sementara 6,67% siswa menilai peran guru cukup tinggi. Tidak ada siswa yang memberikan penilaian rendah atau cukup rendah pada peran guru. Temuan ini mengindikasikan

bahwa seluruh siswa mengapresiasi peran guru secara positif, yang menunjukkan pentingnya peran guru dalam proses pendidikan.

Tabel 1. Deskriptif Skala Peran Guru

Parameter	Skor	Keterangan
Mean	70.800	1. Jumlah Pertanyaan : 19; Skala : 1 – 4
Mean Weight	3.726	2. Rentang pengukuran hipotesis : 19 – 76
Std. Deviation	4.634	3. Terkategori : Tinggi
Minimum	60	
Maximum	76	

Dalam penelitian ini, peran guru meliputi berbagai aspek seperti Edukator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator, Dinamisator, Fasilitator, Evaluator, Korektor, Inspirator, Informator, Organisator, Inisiator, Pembimbing, Demonstrator, Pengelola Kelas, dan Mediator. Hasil menunjukkan bahwa guru di MIN 2 Sleman memainkan semua peran ini dengan skor di atas tiga dalam skala 1-4. Sebagai pendidik, guru di sini sering menjadi panutan bagi siswa, menampilkan nilai-nilai moral dan agama yang patut ditiru. Sikap dan perilaku luhur mereka, baik di dalam maupun di luar kelas, diharapkan membentuk kepribadian siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Doni Koesoema mengenai metode pendidikan karakter yang melibatkan pemahaman dan praktik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup> Selain itu, guru di MIN 2 Sleman mampu menciptakan lingkungan kondusif dengan memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan dan ganjaran bagi siswa yang berperilaku baik. Hukuman bersifat preventif, sementara ganjaran berfungsi sebagai penguatan motivasi. Guru juga selalu membimbing siswa untuk berbuat kebaikan dengan memberikan nasehat kepada mereka yang melanggar peraturan atau berperilaku buruk.

<sup>11</sup> Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak Di Zaman Modern* (Jakarta: PT. Grasindo, 2007).

Penelitian ini menemukan bahwa pola asuh orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Berdasarkan analisis deskriptif terhadap jawaban angket, mayoritas siswa (92.34%) memberikan tanggapan positif terhadap pola asuh orang tua. Hasil pengukuran skala dan kecenderungan tipe pola asuh menunjukkan bahwa seluruh tipe pola asuh (demokratis, permisif, otoriter, penelantar, dan kombinasi) diterapkan oleh orang tua siswa. Namun, tipe pola asuh demokratis mendapatkan persentase tertinggi, yaitu sebanyak 50%. Temuan ini menegaskan pentingnya orang tua dalam memberikan pola asuh yang baik dan positif bagi anak.

Tabel 2. Deskriptif Skala Pola Asuh Orang Tua

Parameter	Skor	Keterangan
Mean	33.600	1. Jumlah Pertanyaan : 10; Skala : 1 – 4
Mean Weight	3.360	2. Rentang pengukuran hipotesis : 10 – 40
Std. Deviation	3.390	3. Terkategori : Tinggi
Minimum	23	
Maximum	36	

Sumber: Hasil pengujian data primer

Penelitian ini melakukan analisis deskriptif terhadap jawaban angket pembentukan karakter siswa dan menemukan bahwa mayoritas siswa merespons positif terhadap aktivitas pembentukan karakter. Sebanyak 65.15% sangat setuju dan 32.58% setuju, sementara hanya 2.27% tidak setuju. Hasil pengolahan data juga menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa terhadap aktivitas pembentukan karakter adalah 79.833 yang terkategori tinggi. Seluruh siswa juga mengapresiasi positif terhadap aktivitas pembentukan karakter, dengan 90% terkategori tinggi dan 10% terkategori cukup tinggi. Pembentukan karakter siswa mencakup komponen kejujuran, disiplin, percaya diri, toleransi, bertanggung jawab, dan sopan/santun, dengan hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan seluruh komponen kejujuran terlaksana dengan baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas



pembentukan karakter siswa dapat diterima dengan baik oleh siswa dan dapat membantu meningkatkan karakter siswa.

Tabel 3. Deskriptif Skala Pembentukan Karakter Siswa

Parameter	Skor	Keterangan
Mean	79.833	1. Jumlah Pertanyaan : 24; Skala : 1 – 4
Mean Weight	3.629	2. Rentang pengukuran hipotesis : 24 – 88
Std. Deviation	5.855	3. Terkategori : Tinggi
Minimum	69	
Maximum	88	

Sumber: Hasil pengujian data primer

Dalam penelitian ini, analisis regresi dilakukan dengan memeriksa beberapa asumsi. Pertama, asumsi normalitas data dievaluasi menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Hasil pengujian menunjukkan koefisien Kolmogorov Smirnov sebesar 1.214 dengan probabilitas (p) sebesar 0.105 untuk variabel peran guru, menunjukkan distribusi normal (Tabel 4). Kedua, asumsi linieritas antara data independen dan dependen dievaluasi menggunakan uji F. Hasil pengujian menunjukkan F-hitung sebesar 2.005 dengan p sebesar 0.096 untuk variabel peran guru. Perolehan  $p > 0,05$  menandakan bahwa data independen memiliki pola linier dengan dependen (Tabel 5). Keseluruhan hasil ini berasal dari pengujian data primer yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4. Hasil Pengujian Kolmogorov Smirnov

No	Variabel	Koefesien k-s	P
1	Peran guru	1.214	0.105

Sumber: Hasil pengujian data primer

Tabel 5. Hasil Pengujian Linieritas

No	Independen	F <sub>hitung</sub>	P
1	Peran guru	2.005	0.096

Sumber Hasil pengujian data primer

Penelitian ini mengevaluasi pengaruh variabel peran guru dan pola asuh orang tua secara simultan terhadap pembentukan

karakter siswa menggunakan regresi ganda. Dari hasil pengujian regresi, ditemukan bahwa konstanta sebesar 14.047, koefisien regresi peran guru ( $X_1$ ) sebesar 0.497, dan koefisien regresi pola asuh orang tua ( $X_2$ ) sebesar 0.910. Korelasi ganda ( $R$ ) diperoleh sebesar 0.767 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.588, dengan  $F$ -hitung sebesar 19.245 dan nilai  $p < 0,05$ , menunjukkan signifikansi pengaruh kedua variabel independen terhadap pembentukan karakter siswa.

Pengaruh independen secara individual menunjukkan kontribusi masing-masing variabel terhadap pembentukan karakter siswa. Peningkatan satu satuan peran guru dapat meningkatkan pembentukan karakter siswa sebesar 0.497, dengan asumsi variabel pola asuh orang tua tetap. Kebermaknaan pengaruh peran guru secara parsial dievaluasi melalui uji  $t$ , dengan  $t$ -hitung peran guru sebesar 2.954 dan  $p < 0,05$ , menunjukkan signifikansi pengaruh peran guru terhadap pembentukan karakter siswa.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan kontribusi kedua variabel independen secara bersama terhadap pembentukan karakter siswa sebesar 58,87%, sedangkan 41,13% kontribusi berasal dari variabel lain yang tidak diteliti. Hasil uji regresi ganda mendukung hipotesis bahwa peran guru dan pola asuh orang tua berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pembentukan karakter siswa, dengan koefisien regresi  $\beta$  sebesar 0.497 pada variabel peran guru dan koefisien determinasi sebesar 0.588, keduanya memiliki nilai  $p < 0,05$ .

Persamaan regresi yang diperoleh dari penelitian ini adalah  $Y = 14.047 + 0.497X_1 + 0.910X_2$ , yang menjelaskan pengaruh variabel peran guru ( $X_1$ ) dan pola asuh orang tua ( $X_2$ ) terhadap pembentukan karakter siswa ( $Y$ ). Dalam persamaan ini, konstanta 14.047 menggambarkan nilai pembentukan karakter siswa ketika

faktor-faktor yang mempengaruhinya dianggap nol. Nilai konstanta yang positif mengindikasikan bahwa pembentukan karakter siswa tetap terjadi meskipun variabel peran guru dan pola asuh orang tua tidak berperan.

Koefisien regresi untuk variabel peran guru ( $X_1$ ) sebesar 0.497 menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan peran guru akan meningkatkan pembentukan karakter siswa sebesar 0.497, dengan asumsi variabel pola asuh orang tua tetap konstan. Nilai koefisien regresi yang positif menggambarkan hubungan searah antara peran guru dan pembentukan karakter, yang berarti peningkatan peran guru akan meningkatkan pembentukan karakter, dan sebaliknya penurunan peran guru akan menurunkan pembentukan karakter.

Sementara itu, koefisien regresi untuk variabel pola asuh orang tua ( $X_2$ ) sebesar 0.910 menandakan bahwa peningkatan satu satuan pola asuh orang tua akan meningkatkan pembentukan karakter siswa sebesar 0.910, dengan asumsi variabel peran guru tetap konstan. Seperti halnya peran guru, nilai koefisien regresi yang positif untuk pola asuh orang tua juga menggambarkan hubungan searah antara pola asuh orang tua dan pembentukan karakter siswa, di mana peningkatan pola asuh orang tua akan meningkatkan pembentukan karakter siswa, dan sebaliknya penurunan pola asuh orang tua akan menurunkan pembentukan karakter siswa.

Tabel 6. Hasil Pengujian Regresi Ganda

Variabel	Koef. Regresi		T <sub>-hitung</sub>	P
	$\beta$	$\beta$ stan		
Konstanta	14.047		1.216	0.234
$X_1$ – Peran guru	0.497	0.394	2.954	0.006
$X_2$ – Pola asuh orang tua	0.910	0.527	3.952	0.001
Korelasi Ganda (R)		0.767		
Koef. Determinasi ( $R^2$ )		0.588		
F <sub>-hitung</sub>		19.245		0.000

Peran guru dan pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sleman Yogyakarta. Secara statistik, kontribusi keduanya mencapai 58,87% dengan pola asuh orang tua memberikan kontribusi yang lebih tinggi ( $\beta = 0.910$ ) dibanding peran guru ( $\beta = 0.497$ ). Temuan ini menegaskan kembali pentingnya peran guru dan pola asuh orang tua dalam membentuk karakter siswa. Guru memiliki tanggung jawab untuk mendukung program pendidikan karakter, namun tidak dapat bekerja sendirian, diperlukan kerja sama dengan pihak lain seperti orang tua.<sup>12</sup>

Keluarga menjadi pusat pembentukan karakter anak, di mana ibu dan ayah berbagi peran dalam mendidik anak-anak mereka. Penting bagi orang tua untuk memahami tanggung jawab mereka terhadap anak-anak dan memberikan pendidikan agama serta moralitas sejak dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh keluarga berkontribusi signifikan terhadap pembangunan moral. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anak mereka, karena anak-anak akan meniru apa yang orang tua lakukan.<sup>13</sup>

Sekolah, khususnya MIN 2 Sleman, bekerja sama dengan orang tua untuk menciptakan karakter yang diinginkan pada siswa. Guru dan orang tua saling melengkapi untuk mencapai tujuan pendidikan yang dapat terealisasi dan terinternalisasi oleh siswa. Salah satu cara yang dilakukan adalah melalui workshop atau seminar parenting yang diadakan oleh madrasah. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman yang sama bagi orang tua tentang cara mendidik anak. Selain itu, guru juga berkewajiban

---

<sup>12</sup> Serdar Demirel, "Abortion from an Islamic Ethical Point of View," *International Journal of Business and Social Science* 2, no. 1 (2011): 233.

<sup>13</sup> Fredik Melkias Boiliu, "Peran Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital Sebagai Upaya Mengatasi Penggunaan Gadget Yang Berlebihan Pada Anak Dalam Keluarga Di Era Disrupsi 4.0," *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 1, no. 1 (September 3, 2020): 25–38, doi:10.53547/realdidache.viii.73.

untuk berperan aktif dalam pembentukan karakter siswa sesuai dengan Permendikbud nomor 20/2016 yang menjelaskan kompetensi sikap lulusan sekolah dasar, SMP, dan SLTA, mencakup perilaku yang mencerminkan sikap beriman, bertakwa, dan berkarakter, jujur, dan peduli.

Keluarga menjadi pusat pembentukan karakter anak, di mana ibu dan ayah berbagi peran dalam mendidik anak-anak mereka. Penting bagi orang tua untuk memahami tanggung jawab mereka terhadap anak-anak dan memberikan pendidikan agama serta moralitas sejak dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh keluarga berkontribusi signifikan terhadap pembangunan moral. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anak mereka, karena anak-anak akan meniru apa yang orang tua lakukan.

Sekolah, khususnya MIN 2 Sleman, bekerja sama dengan orang tua untuk menciptakan karakter yang diinginkan pada siswa. Guru dan orang tua saling melengkapi untuk mencapai tujuan pendidikan yang dapat terealisasi dan terinternalisasi oleh siswa. Salah satu cara yang dilakukan adalah melalui workshop atau seminar parenting yang diadakan oleh madrasah. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman yang sama bagi orang tua tentang cara mendidik anak. Selain itu, guru juga berkewajiban untuk berperan aktif dalam pembentukan karakter siswa sesuai dengan Permendikbud nomor 20/2016 yang menjelaskan kompetensi sikap lulusan sekolah dasar, SMP, dan SLTA, mencakup perilaku yang mencerminkan sikap beriman, bertakwa, dan berkarakter, jujur, dan peduli.

Hasil penelitian mengindikasikan peran guru yang sangat signifikan dalam membentuk karakter siswa. Dengan nilai rata-rata (mean) skor peran guru sebesar 70,800, temuan ini menunjukkan bahwa siswa memandang peran guru sebagai faktor penting dalam

pendidikan mereka.<sup>14</sup> Lebih jauh, 93,33% siswa memberikan penilaian tinggi terhadap peran guru, dan tidak ada siswa yang memberikan penilaian rendah atau cukup rendah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang juga menemukan peran guru sebagai variabel yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa.<sup>15</sup> Namun, penelitian ini memberikan tambahan dengan memasukkan variabel pola asuh orang tua, yang ternyata juga berpengaruh, meskipun dalam skala yang berbeda. Dapat dijelaskan bahwa peran guru dalam pendidikan tidak hanya sebagai fasilitator pengetahuan tetapi juga sebagai model karakter. Guru memainkan peran yang kompleks yang melibatkan aspek-aspek seperti Edukator, Manager, Administrator, dan lain-lain, yang semuanya memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa.

Mengingat signifikansi peran guru, adalah penting untuk memberikan pelatihan dan pengembangan profesional yang memadai untuk guru. Ini akan memastikan bahwa mereka dilengkapi dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berfungsi secara efektif dalam peran mereka yang beragam.<sup>16</sup> Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif, yang meskipun memberikan gambaran umum yang baik,

---

<sup>14</sup> Siti Hawa, "Peran Guru Sebagai Role Model Menurut Konsep Albert Bandura Dalam Menerapkan Kurikulum 2013," *JURNAL AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2020), doi:10.58645/jurnalazkia.v15i1.203.

<sup>15</sup> Yuniman Hulu, "Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa," *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (April 25, 2021): 18–23, doi:10.33369/juridikdas.4.1.18-23.

<sup>16</sup> Novita Eka Nurjanah and Tsali Tsatul Mukarromah, "Pembelajaran Berbasis Media Digital Pada Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0 : Studi Literatur," *Jurnal Ilmiah Potensia* 6, no. 1 (January 30, 2021): 66–77, doi:10.33369/jip.6.1.66-77.

mungkin tidak memungkinkan untuk analisis yang lebih mendalam atau interpretatif mengenai data.

Temuan dari penelitian ini memiliki implikasi penting dalam praktik pendidikan, khususnya dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah. Mengetahui peran penting dari guru dan juga pola asuh orang tua memberikan wawasan bagi stakeholder pendidikan untuk fokus pada kedua aspek ini sebagai bagian dari strategi pembentukan karakter siswa.

### **Simpulan**

Penelitian ini menyatakan bahwa peran guru dan pola asuh orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa MIN 2 Sleman Yogyakarta. Peran guru dan pola asuh orang tua secara bersama-sama berkontribusi dalam membangun karakter siswa. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti fokus pada satu sekolah dan konteks geografis yang spesifik, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi ke sekolah dan wilayah lain. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya meliputi: (1) melakukan studi serupa di sekolah-sekolah lain dan wilayah yang berbeda untuk menguji validitas temuan ini, (2) mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi pembentukan karakter siswa, dan (3) mengkaji interaksi antara peran guru, pola asuh orang tua, dan faktor-faktor lain dalam konteks yang lebih luas dan beragam.

### **Daftar Pustaka**

- Ainissyfa, Hilda. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 08, no. 01 (2014): 3.
- Boiliu, Fredik Melkias. "Peran Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital Sebagai Upaya Mengatasi Penggunaan Gadget Yang Berlebihan Pada Anak Dalam Keluarga Di Era Disrupsi 4.0." *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 1, no. 1

- (September 3, 2020): 25–38. doi:10.53547/realdidache.viii.73.
- Cohen, Louis, Lawrence Manion, and Keith Morrison. *Research Methods in Education*. 8th edition. Routledge, 2017.
- Hasanah, Uswatun. “10 Langkah Terapkan Pola-Asuh Yang Positif,” August 6, 2018. <https://kumparan.com/@kumparanmom>.
- Hawa, Siti. “Peran Guru Sebagai Role Model Menurut Konsep Albert Bandura Dalam Menerapkan Kurikulum 2013.” *Jurnal Azkia : Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2020). doi:10.58645/jurnalazkia.v15i1.203.
- Hulu, Yuniman. “Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa.” *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (April 25, 2021): 18–23. doi:10.33369/juridikdas.4.1.18-23.
- Hyoscyamina, Darosy Endah. “Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak.” *Jurnal Psikologi* 11, no. 2 (Oktober 2011).
- Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak Di Zaman Modern*. Jakarta: PT. Grasindo, 2007.
- Komarudin, Ukim. *Guru*. Jakarta: Erlangga, 2015.
- Nurjanah, Novita Eka, and Tsali Tsatul Mukarromah. “Pembelajaran Berbasis Media Digital Pada Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0: Studi Literatur.” *Jurnal Ilmiah Potensia* 6, no. 1 (January 30, 2021): 66–77. doi:10.33369/jip.6.1.66-77.
- Serdar Demirel. “Abortion from an Islamic Ethical Point of View.” *International Journal of Business and Social Science* 2, no. 1 (2011): 233.
- Syarnubi. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pemikiran M. Quraish Shihab,” 2013. <https://repository.uin-suka.ac.id/6150/>.
- Tim Penelitian Program DPP Bakat Minat dan keterampilan Fakultas Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2012.



Wiyani, Novan Ardy. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media, 2002.

Yahya, Agus Shaleh. "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Siswa Pekerja Genting Terhadap Motivasi Belajar Dan Moral Siswa Di MTs Negeri Sukaraja Kabupaten Majalengka," 2011.

Zulfitria. "Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pendidikan Karakter Di SD." *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (April 4, 2017): 124-34.

